

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah dan Inflasi terhadap Belanja Modal kota Tasikmalaya tahun 2005-2023, Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik yaitu publikasi Kota Tasikmalaya Dalam Angka tahun 2005-2023 serta dari website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) kota Tasikmalaya variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang

akan diteliti hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat terkait hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuat yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*, Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel terikat atau disebut variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2010).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Simbol (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	Belanja Modal	Total Anggaran Belanja Modal Kota Tasikmalaya tahun 2005-2023.	Y	Milyar Rupiah (Rp)	Rasio
2	Pendapatan Asli Daerah	Total penerimaan pendapatan asli daerah yang diperoleh daerah, dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan di Kota Tasikmalaya tahun 2005-2023.	X ₁	Milyar Rupiah (Rp)	Rasio
3.	Dana Perimbangan	Total Anggaran Dana Perimbangan yang meliputi DAK, DAU, DBH, Kota Tasikmalaya tahun 2005-2023.	X ₂	Milyar Rupiah (Rp)	Rasio
4.	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	Total Penerimaan Pendapatan asli daerah selain pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang dipungut oleh pemerintah kota Tasikmalaya 2005-2023.	X ₃	Milyar Rupiah (Rp)	Rasio
5.	Tingkat Inflasi	Tingkat Inflasi kota Tasikmalaya tahun 2005-2023.	X ₄	Persen (%)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dari data sekunder karena data yang diperoleh tidak dihimpun secara langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang sudah diolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti memperoleh data mengenai APBD yang memuat data pendapatan asli daerah, dana perimbangan, lain-lain pendapatan daerah yang sah, tingkat inflasi dan belanja modal 2005–2023 kota yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) diambil dari publikasi serta dari website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) tahun 2005-2023.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif karena data yang didapat sudah tersedia. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) kota Tasikmalaya diambil dari publikasi serta dari website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) 2005-2023, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, dan studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang diambil adalah data *time series* yakni seluruh data anggaran dan Penerimaan pemerintah dari Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Tingkat Inflasi di kota Tasikmalaya tahun 2005-2023.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pendapatan asli daerah (X_1), dana perimbangan (X_2), lain-lain pendapatan daerah yang sah (X_3) dan tingkat inflasi (X_4) serta variabel dependen yaitu belanja modal (Y). Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

X_3 = Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

X_4 = Tingkat Inflasi

e = *Error Term*

Selanjutnya, dikarenakan data yang digunakan merupakan data sekunder dan memiliki rentang nilai variabel yang ekstrim dan untuk menyamakan satuan antara variabel, sehingga model empiris dalam penelitian ini menggunakan logaritma. Logaritma dapat digunakan untuk menyederhanakan jumlah dan kompleksitas. Sehingga menggunakan persamaanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

X_3 = Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

X_4 = Tingkat Inflasi

e = *Error Term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan data *time series* serta diolah menggunakan software EViews 12.

3.2.5.1 Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Agustiana (2015) *Ordinary Least Square* (OLS) adalah model regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen $X_1, X_2 \dots X_n$ dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik *best linear unbiased estimator* (BLUE). Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varian yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik, sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari autokorelasi dan heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal antara lain (Agustiana, 2015).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

berdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya dengan melihat hasil pada uji yang dihasilkan berdasarkan nilai alfa (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$: data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$: data tidak berdistribusi normal
- 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Gujarati, 2006). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *variance inflation factor* (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$, maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas di antara variabel bebas.
- 2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas di antara variabel bebas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Gauss Markov dalam Agustiana (2015) mengatakan bahwa penggunaan OLS adalah varian residual yang konstan. Varian dan residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak, disebut heterokedastis. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji White. Yaitu

dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares yang merupakan nilai probabilitas uji White dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas Chi Squares $> 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas Chi Squares $< 0,05$ berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang lainnya. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain (Agustiana, 2015)

Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (Lagrange Multiplier). Adapun prosedur uji LM, yaitu:

- 1) Apabila Prob. Chi-Square $< 0,05$; artinya terjadi serial korelasi.
- 2) Apabila Prob. Chi-Square $> 0,05$; artinya tidak terjadi serial korelasi.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Agustiana (2015) uji signifikansi parameter (uji t) merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *P-Value* sangat kecil. Uji t pada dasarnya merupakan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, dana perimbangan, lain-lain pendapatan daerah yang sah dan inflasi terhadap variabel dependennya yaitu Belanja Modal. Kriterianya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$$

Artinya secara parsial pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah tidak terdapat pengaruh positif terhadap belanja modal.

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$$

Artinya secara parsial pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah terdapat pengaruh positif terhadap belanja modal.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai prob. (signifikansi) $> 0,05$, maka artinya secara parsial artinya pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah tidak berpengaruh positif terhadap belanja modal.
- Jika nilai prob. (signifikansi) $< 0,05$, maka artinya secara parsial pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$$H_0 : \beta_4 \geq 0$$

Artinya secara parsial tingkat inflasi tidak terdapat pengaruh negatif terhadap belanja modal.

$$H_1 : \beta_4 < 0$$

Artinya secara parsial tingkat inflasi terdapat pengaruh negatif terhadap belanja modal.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai prob. (signifikansi) $> 0,05$, maka artinya secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap belanja modal.
- Jika nilai prob. (signifikansi) $< 0,05$, maka artinya secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal..

b. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi (R^2). Sedangkan hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya pendapatan asli daerah, dana perimbangan, lain-lain pendapatan daerah yang sah dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya pendapatan asli daerah, dana perimbangan, lain-lain pendapatan daerah yang sah dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap belanja modal.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} > 0,05$, maka secara bersama-sama semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Agustiana, 2015). Keputusan (R^2) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (R^2) mendekati nol, maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai (R^2) mendekati satu, berarti antara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan.